

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah menerapkan langkah-langkah dari supervisi klinis. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi situs, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

²Asyraf Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.

kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.³ Dalam hal ini rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi situs yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua tempat penelitian yang berbeda, yaitu MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dapat dipahami bahwa keabsahan data, yang nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁴

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar – benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan

³Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2009), 77.

⁴S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola madrasah sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada - ada dengan tujuan tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Ma'arif NU Kota Blitar yang letaknya cukup strategis yaitu di Jalan yang terletak di sebelah utara pusat kota Blitar, yang lebih tepatnya di jalan Ciliwung 56 Blitar Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjen kidul Kota Blitar Propinsi Jawa Timur Kode Pos 66116 Telepon/Fax. (0342) 807123 Email :mtsnu_blt@yahoo.co.id yang lokasinya ± 3 km dari pusat kota Blitar.⁵ Dan MTs N Kunir Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Blitar bagian barat. Lembaga ini tepatnya berada di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yang hampir berbatasan dengan wilayah Tulungagung, No telepon: (0342) 551634 dengan Kode Pos : 66155. MTs N Kunir berdampingan dengan persawahan, rumah-rumah warga, MTs Al-Kamal, SMK Al-Kamal, MAN Kunir, dan juga Pondok Pesantren Al-Kamal. Dari sini bisa dilihat bahwa lingkungan sekitar MTs N Kunir adalah lingkungan yang agamis dan berpendidikan, terbukti dengan adanya

⁵ Observasi *Lokasi Penelitian di MTs Maarif NU Kota Blitar*, 18 maret 2016.

madrasah-madrasah dan Pondok Pesantren Al-Kamal. Banyak santri-santri dari Pondok Pesantren Al-Kamal yang bersekolah di MTs N Kunir.⁶

Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah:

- a. Kedua lembaga ini menjadi madrasah favorit karena keberhasilan lembaga ini dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan terlihat dari jumlah siswa yang setiap tahun bertambah.
- b. Penyelenggaraan kedua lembaga ini mempunyai program unggulan sendiri – sendiri, dimana penyelenggaraan pendidikan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan untuk memajukan kualitas pendidikan pada kedua lembaga ini.
- c. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar telah terlihat pada perolehan prestasi para siswa di kedua lembaga tersebut.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga.

⁶Observasi, *Lokasi Penelitian di MTs N Kunir*, 24 Maret 2016

D. Sumber Data

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.⁷ Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).⁸ Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁹

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. *Person* (Orang)

Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah sebagai *top manager* dan pengambil kebijakan manajemen, Waka kurikulum sebagai pengelolaan program pendidikan

⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 63.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁹*Ibid.*, 118.

¹⁰S. Nasution, *Metodologi...*, 157.

dan guru sebagai pengelola berbagai informasi dari dalam madrasah untuk disampaikan kepada siswa. Peneliti memilih informan tersebut karena tentunya pihak-pihak tersebut sangat berpengaruh dan membantu jalannya strategi supervisi klinis yang ada Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.

b. *Place* (Tempat/Lokasi)

Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar karena di lokasi tersebutlah peneliti dapat memperoleh banyak informasi sekaligus melakukan observasi langsung terhadap berbagai hal yang ada di lembaga yang berkaitan dengan strategi supervisi klinis.

c. *Paper* (Kertas/symbol)

Adapun *paper* dalam hal ini meliputi banyak hal, seperti dokumen, foto kegiatan, dan catatan – catatan yang berkaitan supervisi klinis yang ada di Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.¹²

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu

a. Observasi Partisipatif

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹³ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi supervisi klinis yang ada di dua lembaga pendidikan tersebut. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote*.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk

¹²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, 226.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 106.

memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.¹⁵ Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.¹⁶ Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbau dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya.¹⁷

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu peneliti juga membuat panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

¹⁶ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.

¹⁷ *Ibid.*, 26.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto, dan catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam supervisi klinis.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

¹⁸Sugiyono, *Metode...*, 240.

¹⁹*Ibid*, 244.

dan MTs N Kunir Blitar. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas situs.

a. Analisis Data dalam Situs

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah, dapat juga dikatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data tersebut. Sedangkan yang dimaksud analisis individu dalam situs adalah penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diadaptasi dari analisis data kualitatif Miles & Huberman seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala yaitu alur analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*verification*) dan penarikan simpulan akhir (*drawing conclusion*).²⁰

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera diproses setelah diperoleh data, kemudian dilakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan

²⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2010), 273.

menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan tahap awal (perencanaan), tahap pelaksanaan observasi, dan hasil pasca adanya kegiatan supervisi itu yang ada di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diberi kode sesuai dengan jenis data untuk mempermudah analisis data dan pengecekan ulang.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis masing-masing. Terakhir, dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan penyempurnaannya (penarikan simpulan akhir). Untuk menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari dua situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut:

- a) Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.
- b) Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.
- c) Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs I dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs II, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs I dan II.

Penelitian ini menggunakan studi multi situs di dua situs berbeda yakni MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Temuan yang diperoleh dari MTs Ma'arif NU Kota Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

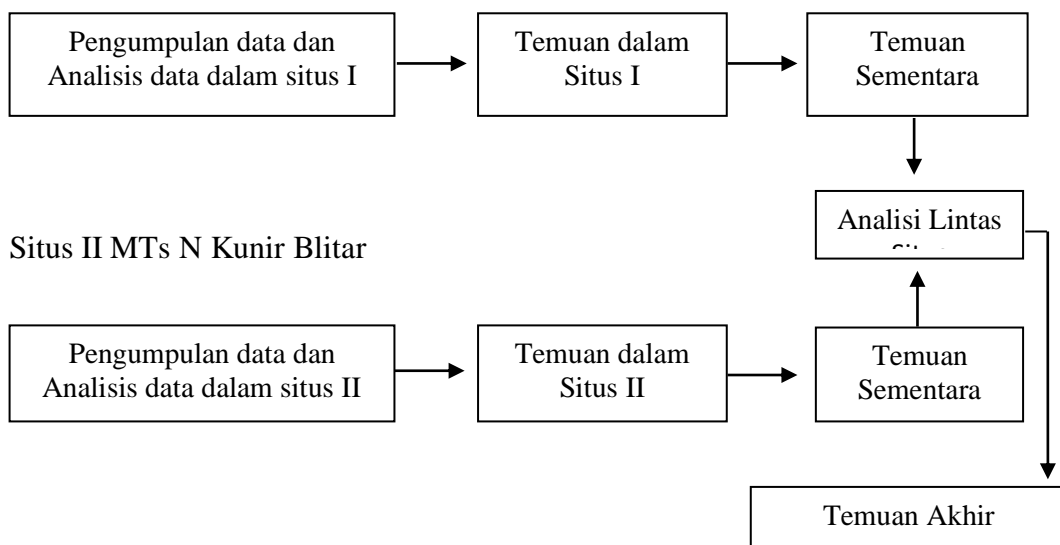
Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MTs N Kunir Blitar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya

dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Alur Analisis Lintas Situs²¹

Situs I MTs Ma'arif NU Kota Blitar



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti

²¹Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 28.

bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian lebih lama atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai data yang diperoleh tidak berulang lagi atau jenuh.²³

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang

²²Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

²³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 327.

berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁵ Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala madrasah, waka kurikulum dan guru di Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi supervisi

²⁴*Ibid*, 273-274.

²⁵Sugiyono, *Metode ...*, 274.

klinis dalam meningkatkan kinerja guru dari para informan kunci diatas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda.²⁶

Di dalam penelitian ini, triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan penyusunan proposal. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan

²⁶*Ibid.*,

wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.